

ANALISIS SISTEM PENJUALAN DAN SISTEM PENERIMAAN KAS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KARYAWAN CV PANDAN WANGI MADIUN

Febiyan Nur Adhyta¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
febyan1994@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian intern terkait transaksi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun dan menganalisis sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas terhadap efektivitas kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Hasil penelitiannya adalah sistem pengendalian intern terkait transaksi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun belum diterapkan secara efektif. Sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja karyawan. Manajemen perusahaan perlu menyusun dan menetapkan secara tertulis bentuk standar operasional prosedur yang terkait.

Kata Kunci :

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the operating system and cash receipts applied in the CV. Pandan Wangi Madiun and evaluation of internal control system of sales and cash receipt performance. This research uses qualitative data analysis techniques. The results of his research is the internal control system related to sales transactions and cash receipts are applied in the CV. Pandan Wangi Madiun not yet active effectively. System can not improve performance. Company management needs to be organized and compiled.

Keywords : sales system; cash receipts system; employee performance



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 224-233
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan suatu sumberdaya yang bernilai bagi perusahaan atau suatu usaha untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi ini. Informasi yang penting bagi perusahaan adalah informasi yang bersifat strategis, yaitu informasi yang berkaitan dengan kehidupan perusahaan jangka panjang yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat, logis dan juga selalu mengarah pada tindakan yang diinginkan. Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting.

Pengolahan atas transaksi yang tepat akan membantu manajemen, pemakai intern dan ekstern menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Bila perusahaan dapat memanfaatkan sistem informasi secara efektif maka akan memperoleh keuntungan yang kompetitif di pasar serta dapat mampu bersaing dengan para pesaingnya baik pesaing lama maupun pesaing yang baru dengan inovasi yang beragam karena informasi sangat membantu para manajer dalam menyediakan informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan sistem informasi yang baik perlu didukung usaha yang mengharuskan setiap usaha atau pun perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang ada.

Banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan teknologi informasi yang canggih dan modern untuk mendukung sistem informasi akuntansi, termasuk perusahaan yang tergolong dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Semua sistem yang digunakan tergolong modern meskipun bila dilihat dari pesaing BUMN bisa dikatakan akan unggul dan ada yang termasuk perusahaan yang tergolong perusahaan monopoli. Teknologi informasi memungkinkan sebuah perusahaan menghasilkan sistem informasi yang tepat dan akurat namun tidak ada gunanya suatu sistem yang canggih namun tidak disertai dengan sistem pengendalian yang baik pula. Maka dari itu, perusahaan juga memerlukan sistem pengendalian intern yang baik dan juga tepat, untuk dapat memaksimalkan semua sistem yang ada dalam perusahaan tersebut. Selain itu sistem pengendalian intern juga diperlukan untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu usaha atau perusahaan dan yang terpenting sistem pengendalian intern juga dapat membantu menjaga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian intern juga digunakan sebuah perusahaan untuk membatasi meluasnya ruang lingkup kegiatan operasi perusahaan dan untuk menunjang tujuan pencapaian perusahaan yang telah ditargetkan khususnya sistem pengendalian intern yang berkaitan dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas. Sebab kedua hal tersebutlah yang paling berperan dalam kemajuan suatu usaha atau perusahaan dan juga kedua hal tersebut yang paling rawan terjadi praktik *fraud* (kecurangan) yang dilakukan tiap divisi perusahaan tidak hanya karyawan karena dalam praktiknya terkadang tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan juga sangat diperlukan perusahaan untuk menyediakan bukti pencatatan serta pelaporan yang memadai atas semua transaksi penjualan yang dilakukan perusahaan yang bisa dijadikan informasi yang berguna bagi kepentingan manajer utama untuk pengambilan keputusan. Manajer diwajibkan juga untuk merancang sistem akuntansi penjualan yang sangat baik agar semua informasi yang diperlukan manager dapat masuk secara maksimal dan juga sistem yang digunakan tersebut bisa saling berhubungan dengan semua kegiatan yang berhubungan dengan penjualan. "Selain itu perusahaan tersebut perlu menerapkan

sistem manajemen yang baik untuk mengendalikan dan memperbaiki sistem yang ada sehingga perusahaan dapat mencapai keseimbangan dari segala aspek yang diperlukan, serta mewujudkan visi dan misi perusahaan”(Yuniawati dan Murwani 2014).

Begitu pula dengan sistem penerimaan kas yang sebenarnya menjadi hal yang paling penting dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan tersebut. Dengan sistem penerimaan kas yang sangat baik maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa maksimal karena semua hasil transaksi akan tercatat dan termonitor dengan baik sehingga manajer akan mudah mengetahui apabila ada karyawan atau bagian dari salah satu divisi perusahaan melakukan kecurangan atau bertindak tidak sesuai prosedur sistem yang diterapkan di perusahaan. Meskipun sebagai distributor perusahaan pupuk nasional pelaksanaan sistem tidak kalah pentingnya untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan wajib untuk membuat sistem pengendalian yang sangat baik untuk mengendalikan semua kegiatan, melindungi aset, memaksimalkan pendapatan dan yang terpenting yaitu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Semua sistem di perusahaan memang saling berkaitan antara sistem yang satu dengan yang lainnya begitupun dengan sistem penjualan dan penerimaan kas. Sederhananya bila ada barang keluar atau terjual barang persediaan akan berkurang dan secara otomatis kas perusahaan bertambah, kedua kegiatan tersebut saling berhubungan, jika sistem yang digunakan tidak atau kurang baik maka dikhawatirkan akan berdampak ke perusahaan untuk langkah kedepannya. Memang dampak tidak bisa dirasakan secara langsung tapi bisa berakibat fatal seperti kerugian terus menerus dan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk meneliti sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas yang ada di CV Pandan Wangi Madiun yang merupakan salah satu distributor pupuk dari PT. Petrokimia Gresik. Peneliti berharap dapat mengevaluasi apakah sistem yang terdapat di CV. Pandan Wangi mengalami permasalahan seperti (1). Ketidak mampuan sistem menangani data. (2).timbulnya berbagai kesalahan dalam pengolahan data transaksi, (3). Sistem tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan, (4).sistem yang ada belum efisien, (5). Adanya kebutuhan informasi baru yang muncul karena alasan legal maupun kebutuhan untuk persaingan, (6). Adanya tehnologi baru yang membuat sistem yang ada sekarang kurang efisien (Widjajanto, 2001).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian menurut Moleong (2012: 11) laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber guna menghimpun data serta mengecek

validitas data. Wawancara secara mendalam (indepeth interviewing) dilakukan dengan manager CV. Pandan Wangi terkait dengan sistem penjualan dan penerimaan kas guna menghimpun data mengenai sistem penjualan, sitem penerimaan kas dan dampak sistem yang diterapkan dengan kinerja karyawan yang terkait sistem penjualan dan sistem penerimaan kas yang diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun. Selain itu, guna keperluan pengecekan data hasil dari wawancara agar sesuai dengan kenyataan yang ada maka peneliti wawancara yang bersifat terbuka (open ended) dengan karyawan atau staf yang terlibat dalam proses penjualan dan penerimaan kas di CV. Pandan Wangi Madiun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumenntasi berupa catatan arsip dan *flow-chart* atau skema alur dari sistem penjualan dan penerimaan kas. Keseluruhan data dikumpulkan dengan alat bantu kamera dan scanner.

Observasi difokuskan pada pemenuhan ketentuan sistem pengendalian intern dan transaksi penjualan dan penerimaan kas perusahaan telah ditetapkan pihak perusahaan, prosedur penjualan dan penerimaan kas perusahaan, alur dokumen transaksi penjualan dan penerimaan kas perusahaan, formulir dan catatan akuntansi yang digunakan dalam transaksi penjualan dan penerimaan kas perusahaan, serta fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas CV. Pandan Wangi Madiun selama periode penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti yang diuji menggunakan metode triangulasi data. Peneliti menemukan fakta bahwa adanya ketidak cocokan antara hasil dari wawancara dengan manager utama dan operasional dengan karyawan serta observasi langsung di pabrik CV. Pandan Wangi Madiun.

Mengacu pada data yang diperoleh, diketahui bahwa manajer utama serta operasional mengklaim bahwa sistem penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan sudah baik dan efektif meskipun tanpa adanya diagram alur atau *flowchart*. Pernyataan manager menegenai sistem penjualan dan penerimaan kas yang ada dalam perusahaan CV. Pandan Wangi Madiun sudah sangat baik dan efektif bukan tanpa alasan, pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dari wawancara karyawan yang terkait sistem diantaranya wawancara denagn bagian gudang yang dalam sistem penjualan berperan sebagai bagian yang paling mengetahui alur dari sistem penjualan dan bagian bendahara yang berperan penting dalam sisitem penerimaan kas dari perusahaan induk.

Secra garis besar, karyawan menyatakan sudah cukup menggunakan *job description* untuk mengetahui dan menjalankan tiap-tiap prosedur sistem yang digunakan perusahaan, meskipun dalam kenyataannya tidak semua *job description* dipatuhi oleh bagian gudang maupun bendahara. Hasil observasi langsung membuktikan adanya ketidaksamaan pekerjaan yang dilakukan dengan *job description* yang dperintahkan manager, seperti contohnya saat waktu bahan baku datang bersamaan dengan saat pengiriman pupuk. Masalahnya, kedatangan bahan baku tidak bisa ditinggal barang datang harus segera dicek dan ditimbang untuk segera diproduksi sedangkan pupuk juga harus segera dikirim karena surat jalannya menugaskan bahwa pengiriman harus dikirimkan saat itu juga. Hal ini menunjukkan kurangnya koordinasi antara fungsi penjualan, fungsi pencatatan penerimaan kas, dan gudang.

Hasil wawancara dengan manajer utama dan operasional, diperoleh informasi bahwa sistem penjualan pada CV. Pandan Wangi Madiun berjalan dengan baik meskipun sistem yang digunakan dinilai kurang jelas karena tidak adanya diagram alur yang menjadi bukti fisik atau sebagai patokan karyawan untuk melakukan tugas dan membatasi tiap-tiap tugas karyawan maupun divisi lainnya. Karyawan CV. Pandan Wangi Madiun dalam pelaksanaan tugasnya hanya mengacu pada *job description* yang hanya diketahui oleh manager dan *job description* tersebut diberitahukan manager ketika karyawan menerima tugas.

Berdasarkan temuan di atas, ditemukan fakta bahwa sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas belum diterapkan secara efektif. Sistem akuntansi yang dijalankan secara efektif dan efisien dapat mendukung pengendalian intern yang baik khususnya dalam prosedur transaksi penjualan dan penerimaan kas. Pengendalian intern mendukung dapat menghindari adanya kesalahan dan penyimpangan yang dapat merugikan CV. Pandan Wangi Madiun.

Pengendalian intern yang diterapkan oleh CV. Pandan Wangi Madiun masih memiliki beberapa kelemahan yang bisa dilihat dari:

1. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada CV. Pandan Wangi Madiun, sistem otorisasi belum mendukung pengendalian intern. Hal ini dapat dilihat dari adanya:

- a. Semua dokumen yang berkaitan dengan penjualan belum diotorisasi oleh bagian yang berwenang untuk membuktikan keabsahan dari dokumen tersebut.
- b. Bukti pemasukan kas yang dibuat oleh sekretaris belum diserahkan kepada bagian *accounting* untuk dibuat jurnal kemudian diotorisasi oleh manajer *accounting*.

2. Praktik yang Sehat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di CV. Pandan Wangi Madiun, peneliti menjelaskan bahwa:

- a. Pemeriksaan mendadak tanpa memberitahukan pegawai belum pernah dilakukan di CV. Pandan Wangi Madiun.
- b. Transaksi yang dilakukan terkait dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas masih ada yang dilakukan oleh satu orang pegawai dari awal sampai akhir transaksi tanpa adanya campur tangan dari fungsi yang lainnya.
- c. Perputaran jabatan belum dilakukan untuk beberapa posisi yang diharapkan pegawai CV. Pandan Wangi Madiun bisa memiliki pengalaman di beberapa jabatan yang berbeda.
- d. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern belum pernah dilakukan. Hal ini tercermin dari tidak adanya auditor yang memiliki tugas untuk mengecek kebenaran transaksi yang ada.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada temuan penelitian tentang sistem pengendalian intern terkait transaksi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun serta keefektifan penerapan sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas di CV. Pandan Wangi Madiun.

Sistem Pengendalian Intern Terkait Transaksi Penjualan dan Penerimaan Kas yang Diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun

Pengendalian internal terkait dengan sistem penjualan ataupun sistem penerimaan kas pada CV. Pandan Wangi Madiun hanya berpedoman pada *job*

description atau struktur organisasi yang digunakan. Padahal, untuk mempermudah sistem pengendalian internal pada setiap fungsi perusahaan diperlukan langkah-langkah kerja menggunakan alur (*flowchart*) yang relevan dengan proses pencatatan akuntansi yang ada di perusahaan.

Hal ini mengacu pada pendapat Mulyadi (2016) bahwa fungsi yang terkait dalam penjualan kredit yang tepat adalah fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Fungsi penjualan bertanggung jawab membuat *back order* pada saat diketahui jumlah persediaan tidak cukup untuk memenuhi order dari pelanggan. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di bagian order penjualan. Fungsi kredit, berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan. Karena hampir semua penjualan di perusahaan manufaktur merupakan penjualan kredit, maka sebelum order dari pelanggan dipenuhi, harus terlebih dahulu diperoleh otorisasi penjualan kredit dari fungsi kredit.

Fungsi gudang dalam transaksi penjualan kredit bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan pelanggan. Serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan bagian gudang. Pada fungsi pengiriman, dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertugas untuk memeriksa jumlah fisik persediaan barang dengan jumlah yang tertera dalam kartu pengambilan barang dengan jumlah yang ditunjukkan pada salinan pesanan penjualan yang dikirim langsung ke bagian pengiriman berdasarkan pesanan penjualan. Tembusan pengemasan memuat jumlah dan keterangan setiap barang yang dimasukkan ke dalam daftar pengiriman. Menyiapkan dokumen pengiriman yang merupakan kontrak resmi dan menyatakan bahwa terdapat tanggung jawab atas sejumlah barang yang dikirim. Fungsi penagihan, dokumen dasar yang dibuat adalah faktur penjualan yang menginformasikan kepada pelanggan tentang sejumlah kewajiban mereka dari transaksi yang terjadi serta kapan dimana mereka melunasinya. Terakhir, pada fungsi akuntansi dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, serta membuat laporan penjualan, disamping itu, fungsi akuntansi juga bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang dijual ke dalam kartu persediaan.

Hasil wawancara dengan nara sumber juga diketahui bahwa pada fungsi penerimaan kas, manajer pada saat pengambilan ke bank bagian keuangan akan mengambil uangnya. Selanjutnya, bukti transaksi diserahkan ke sekretaris untuk disimpan dan dicatat dan bendahara menyerahkan semua hasil penjualan ke pimpinan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) bahwa berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Horgreen dan Harrison (2007) untuk mengendalikan penerimaan kas langsung dengan menerbitkan slip penerimaan untuk memastikan bahwa setiap penjualan telah dicatat. Laci kas hanya akan terbuka ketika *klerk* (kasir) ingin memasukkan transaksi, dan mesin segera mencatat. Pada akhir hari, manager memeriksa kas dengan membandingkan kas yang ada di laci dengan catatan penjualan yang dilakukan mesin,

langkah ini membantu mencegah pencurian dari kasir. Pada akhir hari kasir menyetorkan uang ke bank dan pita mesin disetorkan ke departemen akuntansi sebagai patokan untuk membuat ayat jurnal yang mencatat pendapatan penjualan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa penerapan sistem penjualan dan penerimaan kas pada CV. Pandan Wangi Madiun dilakukan hanya berdasarkan *job description* atau berdasarkan pembagian tugas seperti yang tertera pada struktur organisasi, tanpa adanya diagram alur atau *flowchart* salah satu syarat untuk menjadikan acuan bagi tiap karyawan untuk melaksanakan tugasnya dengan benar.

Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Transaksi Penjualan dan Penerimaan Kas di CV. Pandan Wangi Madiun

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang saling berhubungan dan terkoordinasi untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Sistem pengendalian intern pada CV. Pandan Wangi Madiun dalam penelitian ini difokuskan pada sistem penjualan dan penerimaan kas.

Mengacu pada beberapa ahli, pengendalian internal adalah “suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu” (Kumaat, 2011). Sedangkan menurut Harrison, *et.al.* (2012), “pengendalian internal merupakan rencana organisasi, sistem dan prosedur yang diimplementasikan oleh manajemen dan dewan direksi.”

Analisis sistem pengendalian intern terhadap sistem penjualan dan penerimaan kas dilaksanakan terhadap sistem dan prosedur perusahaan pada transaksi penjualan dan penerimaan kas yang meliputi dokumen yang digunakan, bagian-bagian yang terkait, catatan akuntansi yang digunakan, serta jaringan prosedur yang membentuk sistem. Sedangkan pengendalian internal pada sistem penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan CV. Pandan Wangi Madiun difokuskan pada sistem dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta penetapan karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam sistem penjualan dan penerimaan kas.

Pada CV. Pandan Wangi Madiun belum terdapat standar operasional prosedur yang secara tertulis namun dalam penerapannya hanya berdasarkan penyampaian secara lisan. Padahal standar operasional prosedur dinilai sangat penting yang dapat digunakan sebagai acuan pedoman pelaksanaan oleh bagian-bagian yang terkait pada prosedur penjualan kamar dan makanan dan minuman. Dengan adanya standar operasional prosedur maka akan menjadikan CV. Pandan Wangi Madiun lebih profesional.

Mengacu pada temuan penelitian yang disampaikan pada bab IV sebelumnya, maka pada sistem penjualan dan penerimaan kas pada CV. Pandan Wangi Madiun telah diselenggarakan sesuai prosedur yang ditentukan manager. Meskipun sistem penjualan dan penerimaan kas pada CV. Pandan Wangi Madiun sudah memenuhi standar operasional prosedur yang ditentukan manager, namun seluruh prosedur sistem penjualan dan penerimaan kas yang terkait dengan penjualan pada CV. Pandan Wangi Madiun masih dapat dikembangkan agar lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh simpul sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal terkait transaksi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di CV. Pandan Wangi Madiun belum diterapkan secara efektif dan masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu:
 - a. Meskipun sistem penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan sudah sesuai dengan apa yang di perintahkan manager utama secara baik dan efektif, namun belum memiliki diagram alur atau *flowchart*. Untuk itu, peneliti memberikan rekomendasi terkait diagram alur atau *flowchart* pada sistem penjualan yang berhubungan dengan penerimaan kas, khususnya pada sistem penjualan kredit.
 - b. Semua dokumen yang berkaitan dengan penjualan dan penerimaan kas belum lengkap dan belum diotorisasi oleh bagian yang berwenang untuk membuktikan keabsahan dari dokumen tersebut.
 - c. Karyawan CV. Pandan Wangi Madiun dalam pelaksanaan tugasnya hanya mengacu pada *job description* yang hanya diketahui oleh manager dan *job description* tersebut baru diberitahukan manager ketika karyawan menerima tugas.
2. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian intern transaksi penjualan dan penerimaan kas belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di CV. Pandan Wangi Madiun. Namun, secara umum CV. Pandan Wangi Madiun telah melakukan praktik-praktik yang sehat. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan pengendalian intern yang telah dilakukan, yaitu:
 - a. Manajemen perusahaan perlu menyusun dan menetapkan secara tertulis bentuk standar operasional prosedur yang terkait dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas.
 - b. Manajemen perusahaan perlu mengadakan pemeriksaan mendadak tanpa memberitahukan pegawai belum pernah dilakukan di CV. Pandan Wangi Madiun.
 - c. Dokumen yang digunakan perusahaan dalam transaksi penjualan dan penerimaan kas sebagian besar telah memenuhi kriteria, namun perlu disusun catatan akuntansi yang digunakan, diantaranya jurnal penjualan, jurnal umum, jurnal penerimaan kas, dan rekapitulasi penerimaan kas.
 - d. Manajemen perusahaan perlu menghindari terjadinya pegawai yang memiliki tugas rangkap dan perlu meningkatkan mutu pegawai telah sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam simpulan di atas, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran bagi perusahaan, khususnya manajemen CV. Pandan Wangi Madiun sebagai berikut.

1. Manajemen perusahaan sebaiknya memisahkan fungsi akuntansi dengan fungsi kas dan memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi kas, sehingga perlu dibentuk fungsi *General Cashier*. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya *moral hazard* yang nantinya dapat merugikan perusahaan. Mengingat pengendalian organisasional terkait erat dengan pengendalian lainnya.
2. Perusahaan perlu memperbaiki struktur organisasi yang ada dan membuat *job description* yang lengkap dan jelas untuk tiap posisi.

3. Perusahaan perlu membuat *standar operating procedure* dan kebijakan akuntansi secara tertulis atas siklus pendapatan, baik dari penjualan tunai dan kredit untuk dijadikan pedoman bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
4. Perusahaan perlu meningkatkan pengarsipan dan pengotorisasian atas transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Any Krisnawati, suhandak, topowijono. (2013). Analisis Sistem Informasi Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Pada Penjualan Speedy PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) (Online)*. Vol. 1 No. 1 April 2013. Hal 59-67. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>). Diunduh pada 20 Februari 2017.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- David HM Hisbuan dan Supardji. (2012). Analisis Sistem penjualan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Penjualan. *Jurnal Ilmiah rangga Gading (Online)*. Vol. 12 No. 2 November 2012 hal 94-101. (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/262/286>). Diunduh pada tanggal 17 Februari 2017.
- Feidy Revando Rawung. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Akutansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Online)*. Vol. 16 No. 1 Tahun 2016 Hal. 795-805. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/11864>). Diunduh Pada 17 Februari 2017
- Ika Yuniawati, Juli Murwani. (2014). Analisis penerapan Balance Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Pt Perusahaan X Unit Pabrik Gula Lestari Kertosono). *ASSETS Jurnal Akutansi Pendidikan*. Vol.3(1): 1-12
- Mardi, 2011. *Sistem Informasi Akutansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akutansi*. Jogjakarta: Salemba Empat.
- Nova Vara Adibah, Moch. Dzulkirom, Achmad Husaini. (2015). Analisis Sistem Akutansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Uaya Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) (Online)*. Vol. 26 No. 1 September 2015. Hal. 1-6. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>). Diunduh pada 20 Februari 2017).
- Rannita Margareta Manoppo. (2013). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA (Online)*. Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1007-1015. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2837>). Diunduh pada 17 Februari 2017 .
- Rina Silalahi. (2008) Analisis Terhadap Sistem Informasi Akutansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT TribusMedia Swadaya Medan. Skripsi (Online). USU. Unifersitas Sumatera Utara. (<http://repository.us.ac.id/handle/123456789/8766>). Diunduh pada 24 Januari 2017.
- Rohmayul Latifah, m. Dzulkhirom AR, Moch Syaifi. (2015). Analisis Sistem Akutansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dakam Upaya Unttuk Mendukung Pengendalian Internal (Studi Pada CV. Tri Jaya Motor Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (Online)*. Vol. 28 No. 2 November 2015.

(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>). Diunduh pada 24 Januari 2017.

LAMPIRAN PERTANYAAN BAGI DIREKTUR UTAMA

1. Terkait dengan sistem penjualan dan penerimaan kas adakah kendala atau masalah yang terjadi di CV. Pandan Wangi Madiun?
2. Bagian apa sajakah yang terkait dengan sistem penjualan dan sistem penerimaan kas.
3. Jelaskan aliran dari sistem penjualan yang terjadi di CV Pandan Wangi Madiun?
4. Sedangkan untuk sistem penerimaan kas, bagaimanakah alur yang diterapkan di perusahaan ini?
5. Dalam pelaksanaan tugasnya adakah pedoman diagram alur (*flowchart*) untuk karyawan dalam melaksanakan tugasnya?
6. Jika ada tolong jelaskan bagaimana diagram alur itu berjalan dan jika tidak apa pedoman karyawan dalam melaksanakan tugas di CV Pandan Wangi Madiun?

LAMPIRAN PERTANYAAN BAGI DIREKTUR OPERASIONAL

1. Berikan penjelasan secara singkat mengenai pekerjaan anda sebagai kepala gudang di CV. Pandan Wangi Madiun.
2. Jelaskan sistem penjualan yang ada di CV Pandan Wangi Madiun
3. Dan bagaimanakah sistem penerimaan kas di CV Pandan Wangi Madiun ini berjalan?
4. Terkait sistem penjualan dan sistem penerimaan kas yang ada apakah semua sistem disini sudah berjalan atau sudah dilakukan tiap karyawan dengan baik?
5. Dalam praktiknya adakah kendala yang anda alami sebagai Direktur operasional Di CV Pandan Wangi Madiun?
6. Terkait dengan pekerjaan anda apakah anda sudah melakukan seluruh pekerjaan anda sesuai dengan *job diskripsi* yang ditetapkan oleh manager utama

LAMPIRAN PERTANYAAN BAGI KEPALA GUDANG

1. Berikan penjelasan secara singkat mengenai pekerjaan anda sebagai kepala gudang di CV. Pandan Wangi Madiun
2. Adakah bukti tertulis mengenai alur atas tugas atau pekerjaan anda sebagai kepala gudang di CV Pandan Wangi Madiun ini?
3. Adakah kendala yang anda hadapi dalam menjalankan pekerjaan anda sebagai kepala gudang?
4. Terkait dengan sistem penjualan yang ada di CV. Pandan Wangi Madiun, menurut pendapat bapak bagaimana bagai mana sistem itu berjalan?

LAMPIRAN PERTANYAAN BAGI STAF KEUANGAN

1. Tolong jelaskan tugas utama anda sebagai kepala staf keuangan di CV Pandan Wangi Madiun.
2. Adakah bukti tertulis atas tugas dan wewenang anda di CV Pandan Wangi Madiun
3. Terkait sistem penerimaan kas, jelaskan alur penerimaan kas yang ada di Cv pandan Wangi Madiun.